

PEMBERDAYAAN WILAYAH IBU SADAR KESEHATAN DAN GIZI DENGAN INOVASI BISKUIT FISHBEAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH

.Emy

Yuliantini^{1*}, Miratul Haya^{2*}, Kamsiah^{3*}, Ayu
Pravita Sari^{4*}, Desi Widiyanti^{5*}, Wewet Savitri⁶

^{1,2,3,4})Program Studi Sarjana dan Dietetika,
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

^{5,6})Program Studi Sarjana Kebidanan , Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

*Article history

Received : 27 November 2021

Revised : 8 Desember 2021

Accepted : 15 Desember 2021

*Corresponding author

Emy Yuliantini

Email :

emy_yuliantini@poltekkesbengkulu.ac.id

emyardi2017@gmail.com

Abstrak

Indonesia yang merupakan negara berkembang berkontribusi dalam pertumbuhan angka stunting pada balita di dunia dimana saat ini Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Upaya perbaikan dan intervensi untuk mencegah stunting tetap dibutuhkan pada usia balita. Salah satu bentuk intervensi dengan pembentukan pemberdayaan wilayah ibu sadar kesehatan dan gizi dengan inovasi biskuit fishbean. Peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader setelah dilakukan *Education*. Perlunya penerapan inovasi pengembangan pangan lokal dan pemantauan pertumbuhan balita dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara teratur melalui posyandu.
Kata Kunci: Balita, Edukasi, Inovasi Biskuit Fishbean, Stunting

Abstract

Indonesia, which is a developing country, contributes to the growth of stunting in children under five in the world, where currently Indonesia is ranked fifth for stunting in children under five in the world. The results of the 2018 Basic Health Research, the prevalence of stunting in Indonesia reached 37.2%. Improvement efforts and interventions to prevent stunting are still needed at the age of toddlers. One of the forms of intervention is the establishment of empowerment for mothers who are aware of health and nutrition with the innovation of fishbean biscuits. Increased knowledge of mothers under five and cadres after education. The need for the application of local food innovations and monitoring the growth of children under five by measuring weight and height regularly through posyandu.

Keywords: Toddler, Education, Fishbean Biscuit Innovation, Stunting

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi (Aryastami, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010 dan 2013, dan Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 dan 2017, menunjukkan prevalensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO. Riskesdas Tahun 2010 mencapai 35,6% dan Tahun 2013 mencapai 37,2 %. Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2015 (29.0%) dan Tahun 2017 (29,6 %) (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018)

Stunting atau rendahnya index BB/TB disebabkan oleh rendahnya intake nutrisi dalam jangka waktu yang lama dan atau sering menderita penyakit infeksi. Indonesia yang merupakan negara berkembang berkontribusi dalam pertumbuhan angka stunting pada balita di dunia dimana saat ini Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Survey Kesehatan Dasar Tahun 2013 menunjukkan angka kejadian stunting di Indonesia mencapai 37,2% (Rachmi et al, 2016). Prevalensi stunting itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu stunting dan severe stunting dengan prevalensi 28,4% dan 6,7% (Torlesse et al., 2016). Selama beberapa decade terakhir, tidak terdapat perkembangan berarti penurunan angka stunting di Indonesia, dan jika hal ini terus berlanjut, Indonesia kemungkinan bisa mencapai 40% kejadian stunting (International Food Policy Research Institute, 2014). Lebih dari 1-3 (37%) anak balita di Indonesia mengalami stunting di Tahun 2013 dan prevalensi ini meningkat menjadi 40% di 15 dari 33 provinsi dan 18% nya mengalami stunting berat (Kemenkes RI, 2013).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2017-2022 mempunyai visi Benteng Maju-Sejahtera. Masyarakat Pembelajar religius yang mandiri secara ekonomi, berbudaya dalam kepribadian. Sejahtera terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan dan perekonomian dalam kerangka keseimbangan kebutuhan lahir dan bathin. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah rata-rata. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017). Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

WHO sejak tahun 2007 telah mensosialisasikan program *Community-Based Management of Severe Acute Malnutrition*. Salahsatu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Prosedur pembentukan desa peduli ibu dan anak adalah yang pertama perizinan, koordinasi dengan Desa Pekik Nyaring dan Puskesmas Pekik Nyaring, menyiapkan alat, media promosi kesehatan, dan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari pembentukan kelompok ibu sadar kesehatan dan gizi, pelatihan skrining perkembangan balita, penyuluhan ASI dan MPASI, penyuluhan gizi seimbang, pelatihan cuci tangan, demonstrasi pijat bayi, Oksitosin bagi ibu menyusui dan stimulai perkembangan balita dan pengukuran status gizi balita. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi.

Pengetahuan gizi yang baik mempunyai hubungan dalam memilih bahan makanan yang akan diberikan kepada anak balita. Tingkat pengetahuan tidak selalu berkorelasi dengan tindakan yang dilakukan. Kurang pengetahuan dan keterampilan dibidang memasak menurunkan konsumsi anak, keragaman bahan dan keragaman jenis masakan yang mempengaruhi kejiwaan misalnya kebosanan. Seorang ibu sebagai pengelola atau penyelenggara makanan dalam keluarga mempunyai peranan yang besar dalam peningkatan status gizi anggota keluarga (Yuliantini et al., 2015). Oleh karena itu upaya perbaikan dan intervensi untuk mencegah stunting tetap dibutuhkan pada usia balita. Salah satu bentuk intervensi dengan pembentukan Pemberdayaan Wilayah Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi. Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada Balita di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan dan gizi, dilakukan pemberdayaan wilayah ibu sadar kesehatan dan gizi dengan inovasi biskuit fishbean yang merupak produk hasil dari penelitian Emy Yuliantini yang telah di publis di jurnal nasional, mendapatkan HAKI dan paten merek Fishbean. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi MP-ASI biskuit bayi dengan substitusi ikan patin dan kacang merah terhadap kecukupan protein pada bayi rata-rata pada kelompok kasus 19.60 gram sedangkan pada kelompok kontrol lebih rendah yakni 19.20 gram (Yuliantini et al., 2018)

METODE

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran Sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah 20 Kader kesehatan dan 10 Ibu bayi/balita di Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Metode Kegiatan

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pengembangan biskuit fishbean dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi, *Focus Group Diskussion (FGD)*, Observasi, sedang masalah kemampuan mengembangkan pengetahuan ibu balita diselesaikan dengan memberikan pelatihan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop. Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang Kesehatan dan gizi seimbang untuk balita, pentingnya ASI, MPASI, dan tumbuh kembang balita. Solusi yang ditawarkan adalah :

- a. Edukasi pada ibu balita dalam kelompok ibu balita sadar kesehatan dan gizi terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI dan tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* dan ceramah.

- b. Demonstrasi pembuatan MP-ASI dengan pemanfaatan bahan pangan local yaitu pembuat Biskuit Fishbean (berbahan Ikan gabus laut dan kacang merah) yang merupakan hasil dari penelitian tim pengabdian masyarakat. Dengan media video. <https://www.youtube.com/watch?v=jPXFrcyP7cs>
- c. Penyuluhan Edukasi gizi seimbang bagi ibu Sadar Kesehatan dan Gizi dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita
- d. Pelatihan bagi kader Pemberdayaan Wilayah Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita
- e. Pelatihan cuci tangan Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita
- f. Pelatihan dan demonstrasi pijat bayi, Oksitosin bagi ibu menyusui, Stimulai perkembangan balita dan pengukuran status gizi balita dalam Pemberdayaan Wilayah dalam mewujudkan Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita
- g. Pelatihan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan dan tinggi badan anak balita serta menilai status gizi secara antropometri
- h. Skrining status gizi terutama kejadian stunting secara berkala di Posyandu dan Pelatihan kader posyandu untuk penggunaan alat bantu skrining perkembangan anak.
- i. Pendampingan oleh kader Posyandu bagi balita yang mengalami masalah tumbuh kembang
- j. Menjadikan produk biskuit fishbean sebagai salah satu Pemberian edukasi dan makanan tambahan untuk pencegahan stunting pada saat penimbangan di posyandu.

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini telah ditanda tangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Memorandum Of Understanding (MOU) antara poltekkes kemenkes Bengkulu dan kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu tengah. Dan untuk kegiatan Edukasi dilihat dari minimal 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan .

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini adalah skema Program Kemitraan Wilayah (PKW) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan penanda tangan bentuk Memorandum Of Understanding (MOU) antara poltekkes kemenkes Bengkulu dan kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu tengah. Dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan yaitu memberikan sosialisasi, edukasi dan melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu Kecamatan Pondok Kelapa dan Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Sosialisasi disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Edukasi Kegiatan melibatkan khalayak sasaran yaitu Kader kesehatan dan Ibu balita untuk berperan aktif dalam kegiatan ini. Hasil Observasi Kegiatan Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di wilayah Kecamatan Pondok Kelapa diikuti oleh 30 peserta 10 ibu balita dan 20 kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Pekik Nyaring dan aula camat Pondok Kelapa dan di rumah warga dalam hal ini kader posyandu.

Pelatihan dan diskusi mengenai materi Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi Dengan Inovasi Biskuit Fishbean Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada Balita. Media yang digunakan adalah video dan *booklet*. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, materi dan media yang akan digunakan dipersiapkan terlebih dahulu. Edukasi dan Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dimulai dengan diadakan *pre* mengenai materi yang dibahas. Praktek Skrining status gizi secara berkala di Posyandu dan Pelatihan kader posyandu untuk penggunaan alat bantu skrining perkembangan anak. Kemudian dilakukan latihan pengukuran antropometri yaitu pengukuran tinggi badan dan berat badan anak balita. Penyuluhan dan pelatihan mengenai Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi dengan Inovasi Biskuit Fishbean Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita.

Balita atau bayi dengan usia di bawah lima tahun merupakan fase yang sangat penting dalam fase kehidupan manusia. Jika terjadi permasalahan kesehatan pada fase tersebut, maka kemungkinan besar permasalahan kesehatan tersebut akan berdampak pada fase kehidupan selanjutnya. Permasalahan gizi pada balita juga merupakan permasalahan yang krusial untuk ditangani serta perlu mendapatkan prioritas (Wulansari et al., 2015)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *hard skill* khalayak sasaran. Berdasarkan hasil dari pre dan post test pelatihan didapatkan perbedaan hasil terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Ibu Sadar Kesehatan dan Gizi Dengan Inovasi Biskuit Fishbean Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting Pada Balita.

	N	Mean	Median	Min	Max	Std .D	Z	Sig (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum Edukasi	30	40.22	42.01	21.42	57.14	1.02	-5.243	0.000
Pengetahuan Sesudah Edukasi	30	78.96	78.57	64.28	92.85	9.34		

**Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Edukasi gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Academic Nutrition and Dietetics (AND) mendefinisikan edukasi gizi sebagai suatu proses yang formal untuk melatih kemampuan klien atau meningkatkan pengetahuan klien dalam memilih makanan, aktifitas fisik, dan perilaku yang berkaitan dengan pemeliharaan atau perbaikan kesehatan (Dewi and Aminah, 2016). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan ibu balita dan Kader kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring mengenai yaitu cuci tangan, Penyuluhan Edukasi gizi seimbang, Kesehatan dan Gizi dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada

Balita, praktik dan pemutaran video demonstrasi pijat bayi, Oksitosin bagi ibu menyusui, Stimulasi perkembangan balita dan pengukuran status gizi balita, latihan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan dan tinggi badan anak balita serta menilai status gizi secara antropometri, Skrining status gizi terutama kejadian stunting secara berkala di Posyandu dan Pelatihan kader posyandu untuk penggunaan alat bantu skrining perkembangan anak. Demonstrasi pembuatan produk biskuit fishbean dengan pemutaran video cara pengolahan makanan biskuit fishbean yang tepat untuk balita. Hal ini suatu hal yang baik untuk merespon tingkat ketrampilan para ibu balita tersebut. Hal lainnya para ibu balita dan juga kader ikut berpartisipasi aktif dalam proses Pengabdian Masyarakat. Peserta yang hadir bukan hanya ibu balita juga dihadiri oleh kader posyandu, ibu-ibu balita & ibu balita dengan gizi kurang, sehingga mereka dapat termotivasi untuk meningkatkan dan mendapatkan informasi untuk kesehatan bagi anak-anak dan keluarga mereka dengan melihat syarat-syarat makanan atau snack yang baik untuk keluarga.

Peranan orang tua sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan anak. Pengetahuan gizi yang diperoleh orang tua melalui pendidikan akan memengaruhi pola asuh anak. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola asuh anak ((Rahayuh *et al.*, 2016). Lebih lanjut, (Kusumaningtyas and Deliana, 2018) menyatakan tingkat pendidikan yang tinggi terutama berkaitan dengan pengetahuan gizi yang baik akan mendorong dalam praktek pemberian makanan. Pengetahuan gizi juga dapat diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, televisi, radio dan informasi dari orang lain ((Yanti, Betriana and Kartika, 2020). Penerapan pola asuh dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik keluarga (besar keluarga, pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan), karakteristik anak dan kondisi lingkungan termasuk kemudahan akses dalam mendapatkan sumberdaya. Apabila pola asuh makan ibu yang diberikan kepada anak dalam keluarga sudah baik maka status gizi anak akan baik juga. Pengetahuan gizi ibu juga merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini karena pengetahuan gizi akan memengaruhi ibu dalam menerapkan pola pengasuhan kepada anak.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah akan dilihat dari hasil penilaian pre dan post test setelah dilakukannya penyuluhan dengan *Smart Edukasi* Untuk rencana tindak lanjut ke depan, akan dilakukan pemantauan kepada kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring, dengan menjadikan Biskuit Fishbean sebagai salah satu alternatif snack yang digunakan dalam membuat snack bagi balita saat posyandu. Diharapkan ibu kader kesehatan dan ibu balita yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menerapkan dengan pendampingan oleh kader kesehatan dan ibu balita di rumah dan memberikannya ke anak-anak. Pendampingan berupa edukasi tentang nutrisi anak balita, cara pemantauan status gizi dan praktik efektif dalam upaya menurunkan risiko kejadian malnutrisi pada anak balita, terutama stunting. Setelah para aktivis memberikan pendampingan kepada ibu balita selama satu bulan ada peningkatan pengetahuan dan praktik dalam pemenuhan gizi anak balita dan kemampuan menentukan status gizi anak balita. Peran pendampingan sangat penting untuk mendampingi ibu balita dalam pemantauan gizi balita, diharapkan semua kader kesehatan dan ibu balita dapat berpartisipasi bukan hanya petugas puskesmas yang aktif. Lebih aktifnya program dan kegiatan dari puskesmas kepada posyandu, dasa wisma di bawah wilayah kerjanya untuk diberikan pembekalan terkait pemantauan status gizi. Lebih memanfaatkan adanya tetangga satu dasa wisma (peer educator) untuk saling mengingatkan dan membantu memberikan dorongan positif terkait pemantauan status gizi balita (S.A *et al.*, 2018)

Berat badan balita sebelum dan sesudah pendampingan dipantau sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan. Sebagian besar berat badan balita meningkat setelah dilakukan pendampingan. Sebanyak 6 balita

mengalami peningkatan berat badan, sementara 1 orang berat badannya tetap. Berat badan rata-rata balita mengalami peningkatan sebesar 5,6%. Status gizi balita sebelum dan setelah pendampingan diukur, dan kemudian dibandingkan dengan standar baku WHONHCS menggunakan indeks BB/U (World Health Organization, 2009). Praktik pemberian makanan dan komposisi zat gizi mempengaruhi asupan makanan dan pertumbuhan. Praktek pemberian makanan yang buruk meliputi kualitas dan kuantitas. Preferensi ibu dalam memilih makanan juga merupakan factor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental (Yuliantini, Kusdalinah and Yuliani, 2015). Evaluasi berdasarkan hasil penimbangan masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hanya 5 dari 7 balita yang status gizinya bisa berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan evaluasi, secara pengetahuan dan kemauan untuk berubah sudah ditunjukkan oleh pengasuh ke arah yang lebih baik. Hanya saja perbaikan status gizi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, kemiskinan (Nabigh Abdul Jabbar, Agung Dwi Laksono, 2015)

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader setelah dilakukan Edukasi dari hasil pre dan post test setelah pelatihan terjadi penngkatan 5.25. Evaluasi hasil penimbangan menunjukkan hasil yang maksimal tetapi masih ada 5 balita yang status gizinya belum berubah menjadi lebih baik. Perlunya pemantauan pertumbuhan balita dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara teratur melalui posyandu.

PUSTAKA

- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., & Nyumirah, S. (2021). Pendampingan psikologis orang tua pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring. *Cendikia Utama*, 10(2), 161–169.
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Kadek, N., Ariswari, R., & Tirtayani, L. A. (2021). *Survei Kesiapan Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring*. 9, 89–98.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>
- Nugroho, M. M., Syamsuar, A., Syamsuar, A., Yunaryo, H. M. A., Pramesti, L. A., Nurrudin, M., Darmamulia, M. A., Fasya, R. A., Haniffah, S. H., Gaol, S. I. P. L., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021. *Journal Publicuho*, 3(4), 523. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i4.15522>

Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini, U. H. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.

Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>

Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>

Yuliantini, E., Kamsiah, & Meriwati. (2018). *Biskuit “Fishbean” sebagai Alternatif MPASI Lokal*. 6(1).

Yuliantini, E., Kusdalinah, K., & Yuliani, A. P. (2015). Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Pesan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk It Auladuna Kota Bengkulu. *Gizi Indonesia*, 38(2), 137. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v38i2.187>